

Keragaman Alat Tangkap Nelayan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan

Diversity of Fishing Equipment for Fishermen in Gunung Kijang District, Bintan Regency

Frengky Azrianto^{1*}, Nevrita¹, Dony Apdilah¹

¹Ilmu Lingkungan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

*email: 2000020009@student.umrah.ac.id

Abstrak

Diterima
25 April 2021

Disetujui
29 Mei 2021

Peningkatan produksi perikanan di Kecamatan Gunung Kijang tidak terlepas dari kegiatan penangkapan ikan. Penggunaan alat tangkap yang berpotensi merusak lingkungan, diasumsikan disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai bahaya dari alat tersebut. Namun demikian, informasi tentang keragaman jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Gunung Kijang masih jarang dilakukan. Tujuan dari penyusunan artikel ilmiah ini untuk memberikan informasi mengenai jenis alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penyusunan artikel ilmiah ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Kecamatan Gunung Kijang menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada telaahan studi pustaka dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Alat tangkap yang digunakan nelayan Gunung Kijang antara lain jaring kembang, tongkol, pari, karang, ketam, bagan apung, bagan kapal motor, bubu ikan, bubu ketam, bubu rajungan oval, pancing, pancing rawai, tombak, senapan ikan.

Kata kunci: Bintan, Gunung Kijang, Nelayan, Pesisir.

Abstract

The increase in fishery production in Gunung Kijang District cannot be separated from fishing activities. The use of fishing gear that has the potential to damage the environment is assumed to be caused by public ignorance about the dangers of these tools. However, information about the diversity of types of fishing gear used by fishermen in Gunung Kijang District is still scarce. The purpose of the preparation of this scientific article is to provide information about the types of fishing gear used by the community in Gunung Kijang District, Bintan Regency. The preparation of this scientific article was carried out in April 2021 in Gunung Kijang District using a descriptive analysis based on a literature review using secondary data as a source of information. The fishing gear used by Gunung Kijang fishermen include mackerel nets, tuna, stingrays, corals, crabs, floating nets, motor boat charts, fish traps, crab traps, oval crab traps, fishing rods, longline fishing rods, spears, fish guns.

Keyword: Bintan, Gunung Kijang, Fisherman, Coast

1. Pendahuluan

Kabupaten Bintan memiliki rentang wilayah pantai yang panjang yaitu sekitar 966,54 Km garis pantai serta wilayah laut yang sangat luas yaitu 86.398,33 km² atau 98,51% dari total wilayah Kabupaten Bintan. Kecamatan Gunung Kijang adalah salah satu dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Kecamatan Gunung Kijang secara geografis terletak antara 0°59'18" Lintang Utara - 1°10'20" Lintang Utara dan 104°36'6" Bujur Timur di sebelah barat dan 104°43'17" Bujur Timur di sebelah timur. Daerah Gunung Kijang merupakan daerah tropis dengan suhu maksimal 33,6°C – 21°C, curah hujan pertahun 86 hari dan tinggi dari permukaan laut 192 meter (BPS Kabupaten Bintan, 2020).

Volume produksi perikanan di Kecamatan Gunung Kijang pada tahun 2019 tercatat mengalami peningkatan 1.658 ton, dibandingkan tahun 2018 sebesar 1.599 ton. Produksi perikanan mencakup pada perikanan laut, seperti penangkapan dan budidaya laut. Kemudian perikanan darat seperti budidaya air tawar dan budidaya air payau (Dinas Perikanan, 2019). Peningkatan produksi perikanan di Kecamatan Gunung Kijang tidak terlepas dari kegiatan penangkapan ikan.

Penggunaan alat tangkap yang berpotensi merusak lingkungan, diasumsikan disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai bahaya dari alat tersebut. Namun demikian, informasi tentang keragaman jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di Kecamatan Gunung Kijang masih jarang dilakukan. Tujuan dari penyusunan artikel ilmiah ini untuk memberikan informasi mengenai jenis alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penyusunan artikel ilmiah ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Kecamatan Gunung Kijang khususnya Desa Gunung Kijang, Kelurahan Kawal, Desa Teluk Bakau dan Desa Malang Rapat.

2.2. Metode Penelitian

Kajian ini Menggunakan analisis deskriptif yang didasarkan pada telaahan studi pustaka dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Luas wilayah Kecamatan Gunung Kijang mencapai 4.803,155 km² dengan luas 376,545 km² daratan (7,84 %) dan 4.426,61 lautan (92,16 %). Wilayah Kecamatan Gunung Kijang secara administrasi berbatasan dengan Kecamatan Teluk Sebong (utara), Kecamatan Gunung Kijang (selatan), Kecamatan Toapaya (barat), serta Kecamatan Gunung Kijang dan laut (timur). Luas daratan kecamatan Gunung Kijang sebagian besar terletak di Pulau Bintan, dan sebagian kecil di pulau-pulau. Dari 20 pulau yang ada di Kecamatan Gunung Kijang baru 1 pulau yang berpenghuni, 19 buah pulau lagi masih belum berpenghuni.

3.2. Jenis Alat Tangkap

Kegiatan penangkapan ikan adalah kegiatan yang sangat dinamis. Perubahan lingkungan baik yang berasal dari dalam maupun luar yang mempengaruhi keberadaan sumberdaya ikan, akan direspon nelayan dengan melakukan perubahan operasi penangkapan ikan guna mendapatkan hasil tangkapan yang optimal (Wiyono, 2013). Menurut Dinas Perikanan (2018) perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Bintan dalam melakukan usaha menangkap ikan, sebagian besar masyarakat masih menggunakan alat tangkap tradisional. Hanya sebagian kecil masyarakat yang sudah memanfaatkan sentuhan teknologi modern untuk menangkap ikan. Beberapa contoh alat yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan adalah bubu, bagan, jaring udang, bubu ketam, jaring insang, jaring pantai, rawai, jala, gill net, jaring nilon, dan jaring tonda. Berdasarkan gambaran alat tangkap yang ada, sebagian berpotensi untuk merusak terumbu karang sehingga perlu dialihkan penggunaan alat tangkap tersebut ke alat tangkap yang tidak merusak lingkungan (ramah lingkungan).

Jaring insang (*Gillnet*) memiliki konstruksi yang terdiri dari jaring, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung dan pemberat. Badan Jaring merupakan kombinasi dari seluruh mata jaring yang di rakit dengan simpul ataupun tidak dengan simpul, buatan secara manual ataupun buatan pabrik, yang terbuat dari bahan Monofilament ataupun Multifilament. Dari hasil penelitian yang di lakukan di Kepenghuluan Panipahan, nelayan jaring insang memakai jaring yang dibuat secara manual ataupun dari pabrik, berbahan dasar nylon Monofilament berwarna putih dengan ukuran mata jaring rata-rata 3 inch dan panjang jaring untuk kapal yang berukuran 7 GT adalah 3.000 meter atau 75 pis dengan tinggi jaring 10 meter secara vertikal, untuk kapal yang berukuran 10 GT adalah 5.556 meter atau 138 pis dengan tinggi jaring 12 meter. Pelampung terletak dibagian atas dari badan jaring yang diikat/ diapit oleh tali ris atas (Maulana *et al.*, 2020).

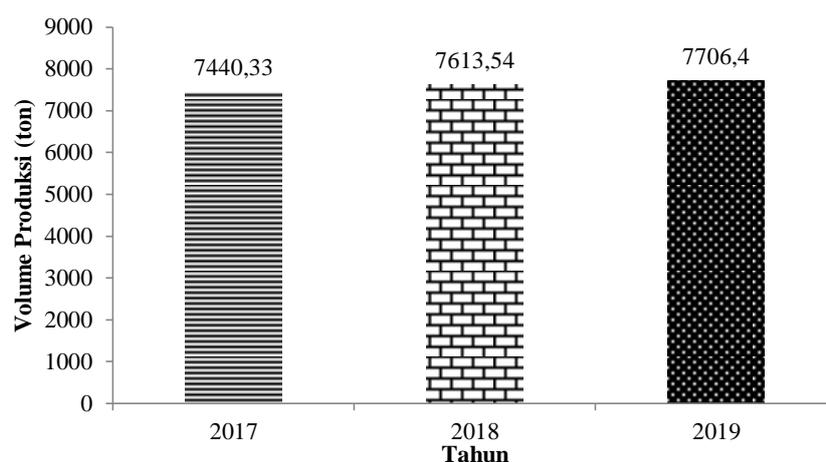
Menurut Rusmilyansari (2012), gill net dapat dinyatakan aman terhadap habitat. Ikan yang tertangkap dengan bottom long line ialah ikan yang lebih besar bukaan mulutnya dari ukuran mata pancing, sedangkan ikan yang mempunyai bukaan mulutnya lebih kecil dari ukuran mata pancing akan lolos dari penangkapan. Nelayan di Kepenghuluan Panipahan menggunakan lebih 70 pelampung setiap utasnya, pelampung yang digunakan oleh nelayan terbuat dari bahan polypropylene berwarna putih dan memiliki panjang 30 cm dan lebar 10 cm. Pada konstruksi jaring insang tali ris terbagi menjadi dua yaitu tali ris atas dan tali ris bawah, tali ris atas dan tali ris bawah mempunyai fungsi yang sama yaitu mengikat atau mengapit, pemberat biasanya bahan yang terbuat dari logam ataupun dari semen yang dibentuk sedemikian rupa dan bervariasi dalam hal ukuran (Maulana *et al.* 2020). Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis alat tangkap yang digunakan di Kecamatan Gunung Kijang tahun 2017-2019

Jenis alat	Tahun		
	2017	2018	2019
Jaring kembang	+	+	+
Jaring tongkol	+	+	+
Jaring pari	+	+	+
Jaring karang	+	+	+
Jaring ketam	+	+	+
Bagan apung	+	+	+
Bagan kapal motor	+	+	+
Bubu ikan	+	+	+
Bubu ketam	+	-	-
Pancing	+	+	+
Pancing rawai	+	+	+
Senapan ikan	+	+	+
Tombak	+	+	+
Bubu rajungan oval	-	+	+

3.3. Produksi Perikanan Tangkap

Peningkatan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Gunung Kijang mengalami peningkatan berkisar 100 ton per tahunnya mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Kapal yang dioperasikan oleh nelayan di Kecamatan Gunung Kijang umumnya terlalu dekat dengan pantai. Pengoperasian alat tangkap seperti jaring karang, jaring ketam, bagan apung, bubu ikan, bubu ketam yang terlalu dekat dengan pantai menyebabkan ukuran ikan yang kecil juga ikut tertangkap. Mengingat pesisir pulau-pulau Kabupaten Bintan banyak dikelilingi oleh terumbu karang, lamun, dan mangrove, maka wilayah dekat pantai tersebut akan menjadi *spawning ground*, *feeding ground*, dan *nursery ground*, sehingga banyak kumpulan ikan-ikan kecil yang berlindung di daerah tersebut. Jika penangkapan banyak dilakukan di wilayah dekat pantai tersebut, maka ikan-ikan kecil yang belum layak tangkap akan ikut tertangkap. Produksi perikanan tangkap di Kecamatan Gunung Kijang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produksi Perikanan tangkap di Kecamatan Gunung Kijang

4. Kesimpulan

Alat tangkap yang digunakan nelayan Kecamatan Gunung Kijang sangat beragam, dimana ada 14 jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di Kecamatan Gunung Kijang.

5. Saran

Diharapkan adanya penelitian tentang dampak pengoperasian alat tangkap terhadap lingkungan sekitar di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

6. Referensi

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2020. *Kecamatan Gunung Kijang dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 120 hlm.
- Dinas Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. Dinas Perikanan tahun 2019. 81 hlm.
- _____. 2018. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. Dinas Perikanan tahun 2018. 88 hlm.
- _____. 2017. *Laporan Tahunan Dinas Perikanan*. Pemerintah Kabupaten Bintan. Dinas Perikanan tahun 2017. 90 hlm.
- Maulana, I., Eni, dan Ridar. 2020. Analisis Usaha Penangkapan Ikan Laut dengan Alat Tangkap Jaring Insang (Gillnet) di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1 (2) : 30-38.
- Rusmilyansari. 2012. Inventarisasi Alat Tangkap berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan yang Bertanggungjawab di Perairan Tanah Laut. *Fish Scientiae*, 2(4): 141-151
- Wiyono, E.S. 2013. Kendala dan Strategi Operasi Penangkapan Ikan Alat Tangkap Bubu di Muara Angke, Jakarta. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 18(2): 14-20